

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pada tahun 1976, Jensen dan Meckling adalah orang pertama yang mengartikulasikan teori keagenan. Sejauh ini, operasi perusahaan didasarkan pada teori keagenan. Kontrak kerjasama antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) adalah prinsip utama teori keagenan. Proses ini melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pemegang saham (*principal*) dalam pengambilan keputusan dengan manajemen (agen). Akan tetapi dengan adanya konflik keagenan (*agency theory*) ketika perusahaan berekspansi karena kepentingan pemegang saham dan manajer akan berbeda. Keuntungan besar menjadi tujuan baik pemegang saham maupun agen namun cenderung menghindari adanya resiko¹.

Menurut Eisenhardt pada tahun 1989, menyebutkan bahwa pemegang saham (*principal*) dan manajemen (agen) ingin mencapai tingkat keuntungan tertinggi dan memaksimalkan kepentingan sendiri. Ketika pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda akan menghalangi perusahaan dalam meraih kesuksesan perusahaan, hal ini dikenal sebagai konflik keagenan. Tujuan utama teori keagenan (*agency theory*) adalah untuk memperjelas bagaimana pihak-pihak yang berkepentingan untuk membentuk perjanjian kerjasama dapat merencanakan syarat-syarat perjanjian untuk mengurangi beban keuangan yang dihadapi agen akibat konflik kepentingan².

Teori keagenan dalam penelitian ini berperan sebagai upaya meminimalisir biaya agen akibat konflik keagenan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (agen). Konflik yang sering terjadi yaitu mengenai asimetri informasi, dimana pemegang saham membutuhkan informasi keuangan perusahaan untuk kepentingan investasi, sedangkan perusahaan dalam hal ini

¹ Michael C. Jensen and H. William Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure," *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 1976, 1–77, <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>.

² Kathleen M Eisenhardt, "Agency Theory : An Assessment and Review," *Academy of Management* 14, no. 1 (1989): 57–74.

akan membutuhkan biaya agen yang besar. Biaya agen dapat dikurangi dengan cara pengungkapan informasi melalui internet. Pengungkapan informasi ini bertujuan untuk mencegah terjadinya konflik asimetri informasi sehingga kontrak kerjasama antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (agen) dapat berjalan dengan baik.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pada tahun 1973, *Spence* pertama kali mengajukan *signalling theory*, yang sering dikenal dengan teori sinyal. Alasan perusahaan mengungkapkan rincian laporan keuangannya kepada pihak lain dijelaskan oleh teori sinyal. Karena adanya asimetri pengetahuan antara pemegang saham dan korporasi, terdapat insentif bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangannya. Korporasi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang potensi masa depan perusahaan, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan pengetahuan, sedangkan pemegang saham hanya mengetahui lebih sedikit informasi perusahaan. Kurangnya informasi perusahaan menjadikan investor memberikan harga yang murah guna melindungi diri dari permasalahan yang akan merugikan diri mereka³.

Teori sinyal menjelaskan bahwa seharusnya suatu perusahaan atau emiten memberikan sinyal untuk para pengguna laporan keuangan maupun non-keuangan. Dengan memberikan suatu sinyal, maka dapat diartikan bahwa perusahaan memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor. Sinyal yang dimaksud yaitu mengenai prospek perusahaan dan realisasi keuntungan yang diperoleh⁴. Teori sinyal dalam penelitian ini berperan sebagai informasi yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Teori sinyal dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan akan mempublikasikan informasi keuangan maupun non-keuangan melalui internet. Ketika investor memiliki akses terhadap data keuangan dan non-keuangan, mereka akan

³ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–74.

⁴ Annisa Lutvy Amanda, Desi Efrianti, and Bintang Sahala Marpaung, "Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 7, no. 1 (2019): 188–200, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212>.

lebih mampu mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi yang tepat.

3. *Corporate Internet Reporting*

Corporate internet reporting didefinisikan sebagai proses komunikasi keuangan maupun non-keuangan melalui *website* perusahaan⁵. Secara khusus, peraturan OJK NOMOR 8/PJOK.04/2015 mengatur tentang persyaratan publikasi data keuangan dan non keuangan pada *website* perusahaan⁶ dan peraturan NOMOR 14/ PJOK. 04/2022⁷. Selain peraturan dari OJK, terdapat juga peraturan Kep-00015/BEI/01-2021⁸. Menurut penelitian yang dilakukan Xiang dan Birth⁹ pengungkapan informasi perusahaan melalui internet dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) kelompok tema pengungkapan, diantaranya adalah :

1. Informasi terkait investor
2. Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR)
3. Informasi tata kelola perusahaan
4. Kontak dan informasi email
5. Media sosial
6. Ketepatan waktu informasi
7. Layanan media sosial kenyamanan situs web.

Penerapan *corporate internet reporting* sangat bermanfaat bagi perusahaan. Pada awalnya perusahaan harus mencetak serta mengirimkan laporan keuangan dengan biaya yang besar, namun dengan memanfaatkan *corporate internet reporting* perusahaan dapat menghemat biaya pencetakan dan pengiriman laporan keuangan kepada investor. Selain menghemat biaya, *corporate internet reporting* juga dapat meningkatkan ketepatan waktu dalam mendapatkan informasi keuangan¹⁰.

⁵ Khaled Hussainey and Hidayat Al Lawati, *Islamic And Finance A Handbook* (London: Word Scientific Publishing Europe.Ltd, 2023).

⁶ www.ojk.go.id, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 8/PJOK. 04/2015.”

⁷ www.ojk.go.id, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022.”

⁸ Bursa Efek Indonesia, “Surat Keputusan Direksi Pt Bursa Efek Indonesia Nomor : Kep-00015/BEI/01-2021 Perihal: Perubahan Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.”

⁹ Xiang and Birt, “Internet Reporting, Social Media Strategy and Firm Characteristics – an Australian Study.”

¹⁰ Dolinsek and Lutar-Skerbinjek, “Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet by Large Companies in Slovenia.”

Corporate internet reporting menjadi salah satu kebutuhan yang penting guna menjaga kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan, karena dengan menerapkan *corporate internet reporting* investor akan terbantu dalam mencari informasi keuangan dan terciptanya laporan keuangan yang transparan dan akuntabel¹¹.

4. **Corporate Internet Reporting Dalam Prespektif Islam**

Sejarah akuntansi pada dasarnya sudah ada sejak masuknya Islam yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pada masa nabi Muhammad SAW, proses pencatatan telah diterapkan dan diajarkan kepada para sahabat. Pembukuan pencatatan berfungsi untuk menghitung segala keuntungan, kerugian dan menghitung semua harta yang dimiliki pada laporan keuangan¹². Pencatatan akuntansi dilakukan dengan tujuan menciptakan adanya laporan keuangan yang transparan dan handal. Firman Allah SWT mengenai pencatatan akuntansi terdapat pada Q.S. Al- Baqarah¹³: 282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنُمُ بَدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ

¹¹ Hernita, “Pengungkapan *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.”

¹² Zuwardi MA and Hardiansyah Padli, “Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah; Tinjauan Literatur Islam,” *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 4, no. 2 (2020): 69, <https://doi.org/10.30631/iltizam.v4i2.507>.

¹³ Hasyim Muhammad, “Nilai Kejujuran Akuntansi Perspektif Hadits,” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 1 (2022): 33–45.

الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى^٥ وَلَا يَأْبَ
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا^٦ وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى
 أَجَلِهِ^٧ ذَلِكَمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا^٨ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ
 أَلَّا تَكْتُبُوهَا^٩ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ^{١٠} وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ^{١١} وَإِنْ
 تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ^{١٢} وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ
 شَيْءٍ عَلِيمٌ

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap transaksi yang mengandung utang piutang maka diharuskan melakukan pencatatan keuangan. Pencatatan ini bertujuan untuk menciptakan laporan yang tepat dan sistematis, sehingga dapat membangun rasa saling percaya antar pemangku kepentingan. Pada awalnya, proses pencatatan dilakukan secara manual menggunakan kertas (*hard file*). Namun, seiring berjalannya waktu pencatatan keuangan telah beralih menggunakan media tanpa kertas (*soft file*) yang disebarluaskan melalui *website* perusahaan. Selain melakukan pencatatan keuangan, agama Islam juga menganjurkan penyampaian informasi harus bersifat amanah. Sifat amanah yang dimaksud adalah sesuai dengan keadaan sebenarnya. Salah satu contohnya yaitu dalam hal penyampaian informasi keuangan perusahaan. Penyampaian informasi keuangan perusahaan harus dilakukan secara amanah oleh pihak manajemen kepada investor. Firman Allah SWT pada Q.S. An-Nisa: 58¹⁴

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

¹⁴ Q.S An-Nisa' : 58 (n.d.).

Artinya: “Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.

5. Ukuran Perusahaan

Seberapa besar suatu perusahaan adalah ukuran besarnya¹⁵. Salah satu cara untuk mengklasifikasikan bisnis berdasarkan ukuran adalah dengan melihat kapitalisasi pasar, total aset, dan pendapatannya¹⁶. Perusahaan yang lebih besar didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar, pendapatan, dan nilai total aset yang lebih tinggi. Modal ditampilkan dalam aset yang signifikan. Mirip dengan bagaimana kapitalisasi pasar yang tinggi membuat produk lebih terkenal sehingga menimbulkan persepsi perusahaan yang besar, nilai penjualan yang tinggi meningkatkan pergerakan uang di perusahaan¹⁷. Administrasi sistem informasi manajemen seringkali komprehensif dan rumit di perusahaan besar¹⁸.

Usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar merupakan empat kategori usaha yang termasuk dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Definisi dari masing-masing ukuran antara lain:

1. Usaha Mikro

Apabila seseorang atau badan hukum memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan ini, maka dianggap memiliki usaha mikro.

2. Usaha Kecil

Setiap perusahaan, cabang, milik, atau bagian dari perusahaan besar, baik secara langsung maupun tidak

¹⁵ Kariyoto, *Manajemen Keuangan Konsep Dan Implementasi* (Malang: Tim UB Press, 2018).

¹⁶ Maria Ulfa and Adelina Citradewi, “Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan,” *Jurnal Riset Akuntansi* 13, no. 2 (2023): 237–56.

¹⁷ Satwika and Sari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Reputasi Auditor, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kelengkapan Infomasi Internet Financial Reporting.”

¹⁸ Norma Setiyani and Adelina Citradewi, “Firm Size In Moderate Factors Affecting Islamic Social Reporting,” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 7, no. 2 (2023): 134–52, <https://doi.org/10.46367/jas.v7i2.1249>.

langsung, tidak dianggap sebagai usaha kecil; hanya perusahaan yang dikendalikan oleh orang atau organisasi hukum yang dianggap kecil. Sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

3. Usaha Menengah

Perusahaan apa pun yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan besar, baik perusahaan kecil maupun besar, tidak dianggap sebagai perusahaan menengah. Pendapatan dari transaksi sebagaimana ditentukan dalam undang-undang ini.

4. Usaha Besar

Ada dua jenis usaha utama di Indonesia: usaha besar, yang dibentuk oleh badan hukum, dan usaha menengah, yang mencakup koperasi, perusahaan internasional yang beroperasi di Indonesia, dan perusahaan nasional milik negara atau swasta. Yang pertama memiliki penjualan keseluruhan yang lebih tinggi untuk tahun ini¹⁹.

Menurut peraturan Nomor 20 tahun 2008, kriteria perusahaan dibedakan menjadi 4 diantaranya sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Keduanya mempunyai penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 300.000.000,00.
- b. mempunyai kekayaan bersih tidak lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat perusahaan.

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Dengan pengecualian real estat komersial dan tempat tinggal pribadi, kekayaan bersih mereka melebihi Rp. 50.000.000,00;
- b. Penjualan tahunannya paling sedikit 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Dengan kekayaan bersih melebihi Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008,” 2008.

- b. Dengan hasil penjualan tahunan sebesar Rs. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)
 4. Kriteria Usaha Besar diantaranya adalah:
 - a. Memiliki kekayaan melebihi Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk harta benda atau bangunan yang digunakan untuk tujuan komersial; atau
 - b. Mencapai hasil penjualan tahunan maksimal Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)²⁰.

6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah hasil akhir dari pengelolaan sumber daya yang efektif dalam pencapaian tujuannya²¹. Kinerja keuangan adalah bentuk keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada baik dari luar maupun dari dalam perusahaan²². Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu program yang dilaksanakan untuk mencapai pemahaman visi, misi dan tujuan tertentu²³. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan upaya dalam menilai efisiensi serta efektivitas suatu perusahaan dalam memperoleh pendapatan atau posisi kas yang ingin dicapai²⁴. Kinerja keuangan merupakan usaha formal dalam mengevaluasi seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui kegiatan analisis atau disebut dengan pengukuran kinerja

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008.

²¹ Sahara and Maharani, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Saham Dan Reputasi Auditor Terhadap Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei.”

²² Rahmawati and Susilowati, “Peran Kinerja Keuangan Dalam Memediasi Corporate Governance Pada *Corporate Internet Reporting*.”

²³ Atmin Nurona, Khubib Miftakhul Amin, and Adelina Citra Dewi, “Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK Tahun 2020-2021,” *Jaf (Journal of Accounting and Finance)* 7, no. 2 (2023): 134-44, <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i2.6228>.

²⁴ Muhammad Alfianur Febrianto, Sahril Amir, and Adelina Citradewi, “Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Melalui Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Tahun 2018-2022,” *El Mudhorib Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2023): 139-47.

keuangan sehingga dapat diketahui perkembangan suatu perusahaan²⁵. Kegiatan analisis keuangan dapat menggunakan laporan tahunan perusahaan, *annual report* dan informasi keuangan penting lainnya²⁶. Suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai perusahaan berhasil apabila perusahaan tersebut memiliki capaian nilai kinerja keuangan tinggi²⁷. Penilaian kinerja keuangan memiliki tujuan serta manfaat, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penilaian Kinerja
 - a. Untuk mengetahui seberapa likuidnya perusahaan atau seberapa baik perusahaan tersebut mampu membayar tagihannya.
 - b. Untuk menghitung profitabilitas atau potensi pendapatan emiten dalam jangka waktu tertentu.
 - c. Untuk mengetahui seberapa stabil suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya, dapat diukur menggunakan pertimbangan seberapa keberhasilan perusahaan dalam membayar beban bunga pada hutangnya serta untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar deviden secara teratur tanpa hambatan kepada pemegang saham²⁸.
2. Manfaat Penilaian Kinerja
 - a. Membantu dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kemajuan perusahaan
 - b. Sebagai dasar strategi perusahaan untuk masa mendatang

²⁵ Fineshia Pramurdyawardani, Kharisma Dheni Wati, and Adelina Citradewi, "Analisis Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Pada Laporan Keuangan" 20, no. 2 (2023): 283–90.

²⁶ Evi Widiani and Adelina Citradewi, "Peran Reputasi Auditor Dalam Memediasi Pengaruh CSR Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan" 6, no. 1 (2024): 232–49.

²⁷ Xiang and Birt, "Internet Reporting, Social Media Strategy and Firm Characteristics – an Australian Study."

²⁸ Vita Diah Sukmawati et al., "Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 7, no. 2 (2022): 189–206, <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692>.

- c. Sebagai dasar dalam menentukan penanaman modal agar dapat meningkatkan efektifitas dan produktivitas psuatu perusahaan²⁹.

7. *Leverage*

Leverage merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh hutang³⁰. *Leverage* merupakan rasio yang diperlukan untuk menghitung berapa banyak hutang yang didanai oleh modal mperusahaan³¹. *Leverage* adalah metrik penting untuk mengevaluasi seberapa baik bisnis menggunakan utangnya³². Semakin tinggi nilai *leverage* maka perusahaan memiliki kewajiban dalam memenuhi kebutuhan informasi kreditur. *Leverage* merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena dapat menambah modal perusahaan dengan tujuan mendapatkan lebih banyak keuntungan. Nilai *leverage* perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio *leverage* (rasio hutang).

Rasio leverage digunakan oleh perusahaan untuk berbagai tujuan, beberapa di antaranya termasuk :

1. Untuk mempelajari tanggung jawab apa saja yang dimiliki bisnis terhadap pemilik dan pemegang sahamnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam hal membayar kewajibannya
3. Untuk mengetahui besarnya aset suatu perusahaan yang dibiayai hutang.

Selain tujuan, terdapat juga manfaat dari rasio *leverage* diantara adalah:

²⁹ Siti Maulana Putri Ngau, Gaffar, and Muhammad Ichsan Gaffar, "Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Darmi Bersaudara Tbk., Yang Go-Public Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 2 (2022): 116–27, <https://doi.org/10.37479/jamak.v1i2.35>.

³⁰ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan* (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017).

³¹ Adelina Citradewi and Faizunnisa' Faizunnisa', "Peran Dewan Komisaris Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 12, no. 2 (2023): 165, <https://doi.org/10.30659/jai.12.2.165-181>.

³² Nugroho and Djuhanda, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Internet Reporting Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bei 2018 - 2020."

1. Membantu menganalisis kemampuan suatu perusahaan membayar hutangnya
2. Membantu dalam mengetahui besarnya pengaruh hutang terhadap pemanfaatan ataupun pengelolaan aset perusahaan
3. Membantu dalam mengetahui seberapa banyak bagian atau modal sendiri yang dijadikan jaminan utang panjang nantinya³³.

8. Kepemilikan Institusional

Bank, perusahaan keuangan, dan perusahaan asuransi adalah contoh institusi yang dapat memiliki saham dalam pengaturan kepemilikan institusional³⁴. Cara lain untuk melihat kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh jenis organisasi tertentu. Salah satu cara untuk mengukur kepemilikan institusional adalah dengan melihat persentase saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun. Salah satu fungsi paling penting dari kepemilikan institusional adalah pengawasan yang diyakini dilakukan. Kepemilikan institusional yang besar maka akan mudah memonitoring kinerja manajemen sehingga dapat mencegah perilaku manajer yang mengutamakan kepentingan sendiri³⁵. Bisnis yang sebagian besar dimiliki secara institusional sering kali memenuhi permintaan dan keinginan pemegang sahamnya dengan mengungkapkan informasi secara sangat rinci melalui *website*.

Salah satu fungsi penting kepemilikan institusional adalah untuk mengurangi kemungkinan timbulnya konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Oleh karena itu, berikut adalah sejumlah manfaat dari struktur kepemilikan institusional:

1. Seseorang harus menganalisis data secara profesional untuk menentukan kepercayaan data tersebut.

³³ Yessi Rinanda, “Pengaruh *Leverage*, Size, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 682–96.

³⁴ Dwiranata and Lestari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2021).”

³⁵ Satwika and Sari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Reputasi Auditor, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kelengkapan Infomasi Internet Financial Reporting.”

2. Merasa terdorong untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap operasional perusahaan³⁶.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *corporate internet reporting*:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun	Judul	Hasil penelitian
1	Yi Xiang dan Jacqueline L. Birt, Tahun 2020	<i>“Internet reporting, social media Strategy and firm characteristics an Australia study”</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan cakupan analisis memiliki pengaruh terhadap pelaporan internet perusahaan, sedangkan presentase komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap pelaporan internet perusahaan.
2	Siti Barokah dan Fajar Satriya Segarawasesa, Tahun 2023	“Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan internet”	Profitabilitas adalah satu-satunya variabel yang tampaknya mempengaruhi pelaporan keuangan online secara positif; likuiditas, <i>leverage</i> , usia, dan ukuran terbukti tidak berpengaruh.
3	Lia Ira Sahara dan Maharani, Tahun 2022	“Pengaruh kinerja keuangan, kepemilikan saham, dan reputasi auditor terhadap pelaporan keuangan internet”	Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja keuangan dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap IFR, sedangkan kepemilikan saham berpengaruh terhadap <i>internet financial reporting</i> . Pelaporan keuangan online dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kinerja,

³⁶ Hernita, “Pengungkapan *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.”

			kepemilikan saham, dan reputasi auditor.
4	Ekramy Said Mokhtar, Tahun 2017	“ <i>Internet Financial Reporting Determinant: A Meta-analytic review</i> ”	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>firm size</i> , profitabilitas, jenis auditor serta <i>leverage</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap IFR.
5	Wike Januriati dan Salma Taqwa, Tahun 2023	“Determinan pelaporan keuangan internet pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”	Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>internet financial reporting</i> , sedangkan komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>internet financial reporting</i> , berbeda dengan profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>internet financial reporting</i> .
6	Jessica Yeo dan Meiliana Suparman, Tahun 2021	“Peranan karakteristik dewan direksi dan struktur kepemilikan dalam pengungkapan sukarela”	Temuan studi ini mengungkapkan bahwa kepemilikan asing secara signifikan mengurangi pengungkapan sukarela, namun kepemilikan institusional dan kompensasi dewan direksi secara signifikan meningkatkannya.
7	Tiwi Herninta, Tahun 2022	“Pengungkapan <i>corporate internet reporting</i> pada perusahaan BEI serta faktor-faktor yang mempengaruhinya”	Berdasarkan temuan penelitian, pelaporan internet perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan. Pelaporan internet perusahaan tidak terpengaruh oleh variabel kepemilikan institusional.

C. Kerangka Penelitian

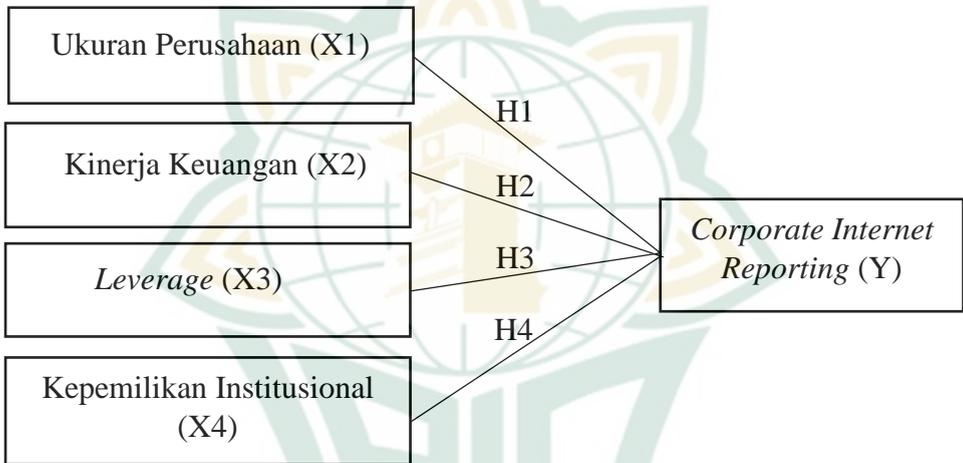
Pelaporan keuangan maupun non-keuangan melalui internet disebut juga dengan *corporate internet reporting* dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Seiring dengan berjalannya waktu perusahaan mulai memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet sebagai media penyebarluasan informasi perusahaan. Menurut teori keagenan, penerapan *corporate internet reporting* memiliki manfaat untuk menekan biaya pencetakan dan pengiriman laporan keuangan kepada pemegang saham. Selain itu, *corporate internet reporting* juga memberikan kemudahan akses mengenai informasi perusahaan sehingga dapat mempermudah pemegang saham dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Teori sinyal menyatakan bahwa manajemen suatu perusahaan pastinya akan menyampaikan informasi terkait laporan keuangan kepada investor. Keinginan untuk menyampaikan laporan keuangan didasari dengan adanya permasalahan asimetri informasi antara investor dengan manajemen. Menanggapi adanya permasalahan asimetri informasi, maka manajemen akan memberikan sinyal terhadap investor melalui penyebarluasan laporan keuangan untuk menjaga transparansi, akuntabilitas serta kepercayaan investor. Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas kemungkinan menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi ataupun rendahnya pengungkapan *corporate internet reporting*. Terdapat keterkaitan antara *corporate internet reporting* dengan keempat variabel independen, Ukuran, kinerja keuangan, leverage, dan kepemilikan institusional perusahaan merupakan faktor independen yang digunakan. Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar maka sistem informasi perusahaan akan lebih lengkap dan menyeluruh, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut memanfaatkan *website* perusahaan guna menghemat biaya penyebaran informasi keuangan ataupun non-keuangan.

Faktor selanjutnya yang kemungkinan dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate internet reporting* yaitu kinerja keuangan. Semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan maka pihak manajemen akan terdorong untuk mengungkapkan informasi keuangan perusahaan melalui *website* atau disebut dengan *corporate internet reporting*. Faktor selanjutnya yang kemungkinan mempengaruhi *corporate internet reporting* adalah leverage. Semakin tinggi leverage suatu perusahaan maka pemegang saham akan mengawasi dan membutuhkan informasi keuangan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Berdasarkan hal tersebut maka pihak manajemen akan cenderung menyajikan informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Faktor selanjutnya yang

mempengaruhi pelaporan internet yaitu kepemilikan institusional. Semakin tinggi kepemilikan saham institusional maka dapat menekan manajemen untuk menyajikan informasi pada laman resmi perusahaan. Variabel dependen pada penelitian ini ialah pelaporan melalui *website* perusahaan (*corporate internet reporting*). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijabarkan mengenai kerangka penelitian dapat disajikan berikut ini :

Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pernyataan yang belum terbukti namun berpotensi berguna mengenai suatu masalah yang perlu diselidiki dengan cara empiris. Ini adalah hipotesis kerja berdasarkan kerangka teori yang diberikan, penelitian sebelumnya, dan masalah penelitian.:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate internet reporting*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan. Sistem informasi perusahaan untuk perusahaan besar cenderung lebih menyeluruh dan mencakup semua hal³⁷. Semakin banyak kebutuhan informasi untuk investor maka semakin banyak biaya cetak dan biaya pengiriman yang akan dikeluarkan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan cenderung menerapkan *corporate*

³⁷ Januarti, wike; Taqwa, "Internet Financial Reporting."

internet reporting guna menekan biaya, karena *corporate internet reporting* pada dasarnya merupakan bentuk perubahan penyampaian pelaporan berbasis kertas menjadi penyampaian pelaporan sistem tanpa kertas³⁸.

Teori keagenan menjelaskan bahwa ketika membandingkan usaha besar dan kecil, biaya keagenan yang lebih tinggi adalah usaha besar. Untuk mengurangi biaya agen, perusahaan besar memberikan lebih banyak informasi. Selain itu, teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan besar berada di bawah pengawasan publik, sehingga untuk menjaga reputasi mereka tetap utuh, sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung melakukan pengungkapan *corporate internet reporting*.

Penelitian Xiang dan Birt³⁹ menyatakan ukuran suatu perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi seberapa sering mereka melaporkan secara *online*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barokah dan Segarawasesa⁴⁰ yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pelaporan perusahaan melalui internet, menurutnya tidak hanya perusahaan besar saja yang mengikuti kemajuan teknologi, namun perusahaan dengan ukuran kecil juga telah memanfaatkan perkembangan teknologi salah satunya menggunakan internet sebagai media untuk menyampaikan pelaporan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate internet reporting*

2. Pengaruh kinerja keuangan terhadap *corporate internet reporting*

Ketika suatu bisnis berhasil mengalokasikan sumber dayanya dengan cara yang memungkinkannya mencapai tujuannya, hal ini dikenal sebagai kinerja keuangan⁴¹. Salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan adalah sebagai indikator seberapa baik kinerja

³⁸ Barokah and Segarawasesa, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting (Studi Pada RSUD Di Pulau Jawa Periode 2019 – 2020).”

³⁹ Xiang and Birt, “Internet Reporting, Social Media Strategy and Firm Characteristics – an Australian Study.”

⁴⁰ Barokah and Segarawasesa, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting (Studi Pada RSUD Di Pulau Jawa Periode 2019 – 2020).”

⁴¹ Sahara and Maharani, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Saham Dan Reputasi Auditor Terhadap Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei.”

perusahaan dalam mengelola sumber daya internal dan eksternalnya. Perusahaan yang kinerjanya cukup baik sering kali menggunakan situs resminya untuk menyebarkan informasi keuangan dan non-keuangan tentang perusahaannya⁴².

Kinerja keuangan erat kaitannya dengan *signaling theory* bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik maka pihak manajemen akan terdorong untuk menyebarluaskan informasi perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik maka akan terdorong membedakan dengan perusahaan yang memiliki tingkat kinerja yang rendah karena untuk menarik perhatian investor. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk maka akan cenderung menyembunyikan informasi buruk dan cenderung menghindari penerapan *corporate internet reporting*, sehingga suatu perusahaan yang memiliki tingkat kinerja yang baik maka cenderung lebih memanfaatkan *website* perusahaan dalam penyajian informasi perusahaan atau biasa disebut dengan *corporate internet reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Xiang dan Birt⁴³ Temuan ini menunjukkan bahwa pelaporan *online* suatu perusahaan dipengaruhi secara positif oleh keberhasilan finansialnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara dan Maharani⁴⁴ yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui *website* resmi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H2 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap *corporate internet reporting*

3. Pengaruh *leverage* terhadap *corporate internet reporting*

Leverage merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh hutang⁴⁵. Metrik penting untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan utang perusahaan

⁴² Rahmawati and Susilowati, "Peran Kinerja Keuangan Dalam Memediasi Corporate Governance Pada *Corporate Internet Reporting*."

⁴³ Xiang and Birt, "Internet Reporting, Social Media Strategy and Firm Characteristics – an Australian Study."

⁴⁴ Sahara and Maharani, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Saham Dan Reputasi Auditor Terhadap Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei."

⁴⁵ Fitriani and Navilah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Interner Financial Reporting."

adalah *leverage*⁴⁶. Memenuhi permintaan informasi investor menjadi tanggung jawab yang lebih besar seiring dengan meningkatnya hutang perusahaan. Ketika manajemen mengetahui tentang bunga kredit, mereka cenderung melaporkan melalui situs web perusahaan⁴⁷.

Berdasarkan teori keagenan, bisnis yang menggunakan banyak *leverage* dalam struktur modalnya akan membayar banyak biaya keagenan. Salah satu cara untuk mengurangi biaya ini adalah dengan memanfaatkan lebih banyak situs web perusahaan. Selain itu, menurut teori sinyal, pemegang saham mempunyai hak untuk mengharapkan transparansi keuangan dari perusahaan yang struktur modalnya memiliki *leverage* yang tinggi. Ketika hutang meningkat, inisiatif lebih lanjut seperti *corporate internet reporting* dapat membantu mengurangi masalah hutang yang tinggi dengan menjamin informasi yang dibutuhkan oleh kreditor. Semakin banyak informasi yang diberikan kepada investor pastinya akan mengurangi asimetri informasi dan juga dapat meningkatkan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Maka dengan *leverage* yang tinggi perusahaan membuat perusahaan lebih banyak dalam mengungkapkan informasi melalui *corporate internet reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mokhtar⁴⁸ menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pelaporan internet. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Taqwa⁴⁹ yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan internet. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *corporate internet reporting*

4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *corporate internet reporting*

Bank, perusahaan keuangan, dan perusahaan asuransi adalah contoh institusi yang dapat memiliki saham dalam pengaturan

⁴⁶ Nugroho and Djuhandha, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Internet Reporting Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bei 2018 - 2020.”

⁴⁷ Barokah and Segarawasesa, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting (Studi Pada RSUD Di Pulau Jawa Periode 2019 – 2020).”

⁴⁸ Mokhtar, “Internet Financial Reporting Determinants: A Meta-Analytic Review.”

⁴⁹ Januarti, wike; Taqwa, “Internet Financial Reporting.”

kepemilikan institusional⁵⁰. Salah satu fungsi paling penting dari kepemilikan institusional adalah pengawasan yang dilakukan oleh investor. Untuk menghindari manajer berperilaku egois, kepemilikan institusional berskala besar mempermudah pelacakan kinerja mereka⁵¹. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar maka cenderung mengungkapkan informasi melalui perusahaan secara detail karena untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pemegang saham⁵².

Berdasarkan teori sinyal, kepemilikan institusional berperan penting untuk meminimalisir adanya asimetri informasi antara manajer dengan investor. Teori keagenan menjelaskan bahwa kepemilikan saham yang besar memiliki hak untuk melakukan pengawasan secara ketat terhadap manajemen serta dapat memberikan hak suara untuk menekan manajemen terkait kebutuhan informasi. Ini berarti bisnis akan menuntut biaya agen yang besar. Perusahaan dengan kepemilikan yang besar maka akan membutuhkan biaya cetak dan pengiriman yang besar pula, sehingga manajemen akan menggunakan situs web perusahaan untuk menyebarkan data keuangan dan non-keuangan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yeo dan Suparman⁵³ Pengungkapan sukarela perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan institusional, menurut data Berbeda dengan penelitian Hernita⁵⁴ yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate internet reporting*, menurutnya besar ataupun kecil porsi kepemilikan institusional tidak

⁵⁰ Dwiranata and Lestari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2021).”

⁵¹ Satwika and Sari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Reputasi Auditor, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kelengkapan Infomasi Internet Financial Reporting.”

⁵² Hernita, “Pengungkapan *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.”

⁵³ Yeo and Suparman, “Peranan Karakteristik Dewan Direksi Dan Struktur Kepemilikan Dalam Pengungkapan Sukarela Perusahaan Publik Indonesia.”

⁵⁴ Hernita, “Pengungkapan *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.”

mempengaruhi kelengkapan penyebaran informasi perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *corporate internet reporting*

